JERIT TANPA SUARAMU

Angin ramah meniupkan rinai hujan mengusap lembut parasmu mematung di penghujung asa .memilin bilur-bilur hati lebam

Langkah-langkah kakimu merajut jejak kepedihan hingga depan gerbang lusuh taman tanpa .bunga, balai pemancungan cinta

Kau beriman kepadaNya. Mana mungkin Dia mengutukmu hanya karena kau terkulai dan .asamu pergi mengejar angin

Kau tak merasa perlu menengadah mengusung doa. Kau yakin mata kuyu, kristal-kristal .hangat, gurat-gurat melintang dan napas tersengal adalah doa

Tuhan mungkin melarang hamba-hamba-Nya sedih karena Ia “tak bisa sedih”. Kau sedih .bukan karena merasa kehilangan tapi justru karena merasa hilang

Kicau jangkrik dan satwa-satwa malam di sekitar taman yang rimbun dan basah mengiris sepi .menyadarkanmu yang sedang khusyuk menjahit imagi

Menangislah bila mata air airmatamu belum mengering agar prahara itu terseret dan mengaliri .pipi ranummu lalu menyegarkan tulip-tulip cintamu

Fajar pasti menyingsing dan menyongsong pendar wajahmu esok. Yakinlah Tuhan takkan .mengabaikanmu

Hari-hari yang kau lalui sebatang kara adalah momentum memperkuat diri mandirimu. ..Yakinlah